

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA
AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) DI DESA PAGARAN TAPAH
KECAMATAN PAGARAN TAPAH DARUSSALAM KABUPATEN
ROKAN HULU**

**EVALUATION OF IMPLEMENTATION RURAL AGRIBUSINESS
DEVELOPMENT PROGRAM (PUAP) IN PAGARAN TAPAH VILLAGE
PAGARAN TAPAH DARUSSALAM DISTRICT OF ROKAN HULU
REGENCY**

Wella Sari¹, Yusmini², Susy Edwina²
Agribusiness Department Faculty of Agriculture UR
Jln. H.R Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
Wella.sb93@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims are to know implementation of rural agribusiness development program (PUAP) and to compare the income of members Gapoktan before and after the program in Pagaran Tapah village Pagaran Tapah Darussalam District of Rokan Hulu Regency. The population of this research is a member of Sokun Tani Mandiri Gapoktan who get loan PUAP funds in 2012, 2013 and 2014, by using Purposive sampling method total sample obtained are 31 peoples. Data analysis using GAP Analysis to evaluate the implementation of the programme with the success indicators of PUAP program (inputs, processes, outputs and outcomes) and to compare the income of Gapoktan members using the analysis of farming before and after PUAP program. The results showed the implementation of the program PUAP in Pagaran Tapah Village goes well with the total average of GAP value is 2,95 ($R < 3$) and income of each Gapoktan members has increased after the program caused by production increased, price fluctuations, and scaling up efforts. where an increase in real income of palm oil maintenance farmers who got PUAP funds in 2012, 2013, and 2014 are 28,69%, 35,35%, and 24,93%. For home industry who got PUAP funds in 2012 and 2013 are 33,04% and 37,00%, for fish farmers who got PUAP funds in 2013 and 2014 is 53,41% and 39,47%. The last for cattle raiser who got PUAP funds in 2013 and 2014 an increase in real income are 8,23% and 33,38%.

Keywords : *evaluation, PUAP program, GAP Analysis*

PENDAHULUAN

Kemiskinan di pedesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan

masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2014, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,28 juta orang,

¹ Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

bertambah sebesar 0,11 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2013 yang sebesar 28,17 juta orang. Sekitar 8,34% penduduk miskin dari jumlah penduduk Indonesia berada di perkotaan 14,17% dari jumlah penduduk berada di pedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian, oleh karena itu dibutuhkan pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan perdesaan secara langsung maupun tidak langsung yang berdampak pada pengurangan penduduk miskin.

Presiden RI ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 30 April 2007 di Palu, Sulawesi Tengah telah mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M) dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja di pedesaan. Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian pada tahun 2008 dilakukan secara terintegrasi dengan program PNPM-M. Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dalam pelaksanaannya Menteri Pertanian membentuk Tim Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan melalui Keputusan Menteri Pertanian (KEPMENTAN) Nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007 (Departemen Pertanian, 2008).

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses pada sumber permodalan untuk usaha, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah, untuk itu program penanggulangan kemiskinan sangat dibutuhkan petani, dari pelaksanaan rencana pembangunan jangka panjang untuk mencapai tujuan pembangunan milenium,

kementerian pertanian mulai tahun 2008 telah melaksanakan sebuah program, yaitu Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dibawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) dan berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat (Departemen Pertanian, 2011).

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang telah berjalan dari tahun 2008 perlu di monitoring dan evaluasi untuk penyempurnaan pelaksanaan di tahun berikutnya. Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan bagian dari proses pembangunan, monitoring dan evaluasi kegiatan PUAP sendiri sebenarnya telah melekat dengan manajemen pelaksanaan kegiatan PUAP namun hanya terbatas pada masalah administratif pelaksanaan kegiatan, tidak kepada monitoring dan evaluasi yang berkaitan dengan substansi pembangunan (Fatma, 2012).

Pelaksanaan program PUAP di Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu telah berjalan dari tahun 2009 lalu, untuk penyempurnaan pelaksanaan ditahun berikutnya perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berlangsung. Evaluasi yang berhubungan dengan indikator keberhasilan PUAP diantaranya keluaran (output), hasil (outcome), manfaat (benefit) dan dampak (impact) dari pelaksanaan PUAP terhadap petani sangat diperlukan karena setelah dilakukannya evaluasi maka akan bisa diketahui kelemahan dalam pelaksanaan selama ini sehingga akan bisa direncanakan kebijakan yang tepat untuk pelaksanaan ditahun berikutnya.

Permasalahan tersebut menarik minat penulis untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pelaksanaan program PUAP di Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi pelaksanaan program PUAP menurut Indikator yang telah ditentukan (Input, Proses, Output, dan Outcome) dan membandingkan pendapatan anggota Gapoktan sebelum dan setelah Program PUAP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dimulai Bulan Februari 2015 hingga Januari 2016 yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data serta penulisan skripsi dan artikel ilmiah.

Populasi penelitian ini adalah anggota Gapoktan yang melakukan pinjaman dana PUAP pada tahun 2012, 2013, dan 2014 sebanyak 77 orang. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penarikan sampel menggunakan kriteria tertentu yang dapat membantu peneliti mencapai tujuan penelitian (Arikunto, 2013), dimana kriteria yang menjadi sampel yaitu Anggota GAPOKTAN dalam jangka waktu tahun 2012-2014 hanya melakukan peminjaman sebanyak satu kali, anggota GAPOKTAN yang meminjam < Rp.5.000.000, anggota GAPOKTAN yang meminjam dalam jangka waktu pengembalian selama 12 bulan, sehingga sampel yang didapat adalah 31 orang.

Data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, Data primer adalah data

yang langsung didapatkan dengan mengajukan pertanyaan dilapangan melalui wawancara dengan petani anggota Gapoktan Sokun Tani Mandiri, pengurus Gapoktan, dan penyuluh pendamping dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan terlebih dahulu.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang berkaitan langsung, meliputi monografi desa data dari laporan tahunan, buku bacaan/literatur serta publikasi dari instansi terkait seperti Gapoktan, PPL, dan Balai penyuluhan pertanian yang dianggap perlu untuk melengkapi penelitian ini.

ANALISIS DATA

Tujuan pertama penelitian ini dijawab menggunakan GAP Analisis untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program PUAP berdasarkan indikator keberhasilan PUAP. Berikut adalah cara evaluasi program PUAP menggunakan Analisis GAP:

1. Menentukan komponen yang akan di analisis.

Adapun komponen yang akan dianalisis untuk melakukan evaluasi pada penelitian ini adalah indikator keberhasilan PUAP (Pedoman umum PUAP, 2011) yaitu:

1) Indikator Input

Evaluasi pada indikator input dilakukan untuk mengukur sejauh mana masukan atau sumber suatu program telah berjalan dengan baik sehingga mencapai tujuan program tersebut.

2) Indikator Proses

Evaluasi pada indikator proses digunakan untuk memonitor dan

mengontrol apakah proses pelaksanaan program sesuai dengan yang ditetapkan atau terjadi penyimpangan proses pelaksanaan (Kapri, 2011).

3) Indikator Output

Evaluasi pada indikator Output bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan suatu program telah tercapai atau tepat sasaran.

4) Indikator Outcome

Outcome suatu program adalah segala sesuatu yang dapat

menyebabkan berfungsinya keluaran (*Output*) program secara baik sehingga memberikan sumbangan terhadap proses pembangunan pada bidang terkait.

2. Memberikan skor untuk sub indikator yang telah ditentukan

Pemberian skor sub indikator dilakukan oleh penyuluh pendamping program PUAP Desa Pagaran Tapah Darussalam.

Tabel 1. Sub Indikator Evaluasi Program PUAP Desa Pagaran Tapah

Sub Indikator	Skor	Sub Indikator	Skor	Sub Indikator	Skor	Sub Indikator	Skor
1.a	5	2.a	5	3.a	5	4.a	4
1.b	5	2.b	3	3.b	4	4.b	5
1.c	4	2.c	4	-	-	4.c	5
1.d	4	2.d	5	-	-	4.d	5
1.e	3	2.e	4	-	-	-	-
-	-	2.f	4	-	-	-	-

Keterangan :

Skor 1 = Tidak Penting
Skor 2 = Kurang Penting
Skor 3 = Cukup Penting
Skor 4 = Penting
Skor 5 = Sangat Penting

3. Menyebarkan kuesioner, kemudian melakukan analisis terhadap skor hasil wawancara dengan skor sub indikator yang telah ditentukan.

Adapun keterangan pemberian skor untuk hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Skor 1 = Tidak Baik
Skor 2 = Kurang Baik
Skor 3 = Cukup Baik

Skor 4 = Baik

Skor 5 = Sangat Baik

4. Menghitung kesenjangan (GAP analisis)

Menghitung kesenjangan GAP dengan rumus :

$$G = \text{Skor Hasil} - \text{Skor sub Indikator}$$

Untuk menghitung rata-rata setiap indikator yang di analisis menggunakan rumus :

$$\text{Keterangan : } R = \frac{\sum X}{n}$$

R = rata-rata

x = nilai bobot variabel yang di ukur

n = Jumlah Variabel

Tabel 2. Pembobotan Nilai GAP

No	Nilai GAP	Bobot Nilai	Keterangan
1	4	5,0	Kompetensi kelebihan 4 tingkat / level
2	3	4,5	Kompetensi kelebihan 3 tingkat / level
3	2	4,0	Kompetensi kelebihan 2 tingkat / level
4	1	3,5	Kompetensi kelebihan 1 tingkat / level
5	0	3,0	Tidak ada selisih
6	-1	2,5	Kompetensi kekurangan 1 tingkat / level
7	-2	2,0	Kompetensi kekurangan 2 tingkat / level
8	-3	1,5	Kompetensi kekurangan 3 tingkat / level
9	-4	1,0	Kompetensi kekurangan 4 tingkat / level

Kriteria hasil perhitungan GAP analisis :

- a) Apabila $G < 0 / R < 3$, maka program yang ada belum terlaksana sesuai yang ditetapkan. Sehingga perlu meningkatkan kinerja dan kualitas instansi yang terkait dengan program.
- b) Apabila $G > 0 / R > 3$, maka program yang ada terlaksana sesuai dengan yang ditetapkan bahkan lebih dari yang diharapkan. Dengan demikian, memiliki manfaat yang baik bagi anggota gapoktan.
- c) Apabila $G = 0 / R = 3$, maka program yang dilakukan sesuai dengan yang ditetapkan tidak kurang dan tidak lebih. Dengan demikian program yang dijalankan bermanfaat bagi anggota gapoktan namun tetap perlu ditingkatkan untuk menjadi lebih baik lagi.

Membandingkan pendapatan anggota Gapoktan sebelum dan setelah program PUAP yaitu dengan menghitung pendapatan bersih usahatani sebelum dan setelah program dengan rumus (Soekartawi, 2002) :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = Y \cdot P_y - (TVC + TFC)$$

$$\pi = Y \cdot P_y - (X_1 \cdot PX_1 + X_2 \cdot PX_2 + \dots + X_n \cdot PX_n + D)$$

Dimana :

Π = Pendapatan bersih
(Rp/Bulan)

TR = Total penerimaan dari hasil penjualan

TC = Total biaya produksi

Y = Jumlah produksi

P = Harga

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya tidak tetap

X = Faktor produksi yang digunakan dalam usaha

Px = Harga masing-masing faktor produksi

D = Nilai penyusutan alat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PUAP di Desa Pagaran Tapah

Program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) di Desa Pagaran Tapah sudah berjalan lebih kurang 5 tahun mulai Desember 2009. Program ini masih terus dilanjutkan hingga tahun 2015. Sampai tahun 2015 saat ini lebih kurang 75% anggota Gapoktan Sokun Tani Mandiri Desa Pagaran Tapah telah mendapatkan penguliran bantuan dana PUAP. Para petani yang bergabung dalam program ini terdiri dari berbagai jenis usaha di sektor pertanian, seperti petani Kelapa Sawit, Perternakan, Perikanan dan Industri Rumah Tangga (*home industri*), adapun usaha yang dimiliki anggota pada industri rumah tangga yaitu Bakso, somay, dan sosis ayam.

Jumlah petani yang bergabung kedalam Gapoktan Sokun Tani Mandri Desa Pagaran Tapah berjumlah 123 Orang yang tergabung kedalam 10 kelompok tani yang ada di Desa Pagaran Tapah. Program PUAP di Desa Pagaran Tapah ini diawasi dan didampingi oleh 1 Orang penyuluh dan 1 Orang Penyelia Mitra Tani yang bertugas membantu dan mendampingi Gapoktan dalam menjalankan program PUAP.

Evaluasi Pelaksanaan Program PUAP

Evaluasi ini bertujuan melihat apakah pelaksanaan di

lapangan khususnya di daerah penelitian telah sesuai dengan yang ditetapkan oleh Departemen Pertanian baik di Pedoman Umum Pelaksanaan Program PUAP maupun di Petunjuk Teknik Pelaksanaan Program PUAP.

Indikator Input

Rekap hasil analisis GAP pada indikator input program PUAP dapat dilihat pada Tabel 3 :

Tabel 3. GAP Analisis Pada Indikator Input

No	Sub Indikator	Skor Hasil	Skor Ditentukan	GAP	Bobot Nilai
1	1.a	5	5	0	3,0
2	1.b	3	5	- 2	2,0
3	1.c	2	4	- 2	2,0
4	1.d	5	4	1	3,5
5	1.e	4	3	1	3,5
Rata – Rata Bobot nilai (R)					2,8

Pelaksanaan indikator input program PUAP di Desa Pagaran Tapah belum terlaksana sesuai dengan yang telah ditetapkan sehingga perlu ditingkatkan lagi pelaksanaannya dilihat dari skor rata-rata bobot nilai (R) 2,8 hal ini disebabkan karena masih ada input yang belum dilaksanakan yaitu input 1.b (Penyuluh Pendamping) dan 1.c (Penyelia Mitra Tani) dengan nilai GAP -2 dimana PMT pendamping desa tidak melakukan semua tugasnya sebagai pendamping program PUAP, tugas yang tidak dilakukannya yaitu pendampingan Gapoktan dalam mengelola keuangan dana BLM-PUAP dan melakukan pertemuan reguler karena lokasi yang jauh dari ibu kota kabupaten sehingga PMT meminta

perwakilan penyuluh pendamping untuk melakukan tugas tersebut.

Penyuluh pendamping bernilai GAP -2 karena kurang koordinasinya penyuluh pendamping dan anggota Gapoktan sehingga anggota belum merasa puas dengan pendampingan yang dilakukan penyuluh. Input yang lain yaitu dana puap, SDM Gapoktan, dan fasilitas untuk menjalankan program bernilai GAP ≥ 0 yang berarti pelaksanaannya telah sesuai dengan yang ditetapkan oleh Departemen Pertanian pada pedoman umum PUAP maupun petunjuk teknis pendamping program PUAP.

Indikator Proses

Rekap hasil analisis GAP pada indikator proses program PUAP adalah pada Tabel 4 :

Tabel 4. GAP Analisis Pada Indikator Proses

No	Sub Indikator	Skor Hasil	Skor Ditentukan	GAP	Bobot Nilai
1	2.a	5	5	0	3,0
2	2.b	5	3	2	4,0
3	2.c	5	4	1	3,5
4	2.d	5	5	0	3,0
5	2.e	5	4	1	3,5
6	2.f	5	4	1	3,5
Rata-rata Bobot Nilai					3,4

Rata-rata bobot nilai GAP pada indikator proses adalah 3,4 ($R > 3$) yang artinya indikator proses pelaksanaan program PUAP di Desa Pagaran Tapah telah terlaksana sesuai dengan yang telah ditetapkan yaitu mulai dari proses penyeleksian desa calon penerima dana, penetapan Gapoktan, penentuan pengurus Gapoktan, penyusunan RUB, penyaluran dana ke Gapoktan sampai dengan penyaluran dana ke anggota

Gapoktan bernilai GAP 0 ($G \geq 0$) yang artinya dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan pada pedoman umum program PUAP.

Indikator Output

Evaluasi pada indikator Output bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan suatu program telah tercapai atau tepat sasaran. Rekap hasil analisis GAP pada indikator Output program PUAP adalah pada Tabel 5 :

Tabel 5. GAP Analisis Pada Indikator Output

No	Sub Indikator	Skor Hasil	Skor Ditentukan	GAP	Bobot Nilai
1	3.a	4	5	-1	2,5
2	3.b	4	4	0	3,0
Rata – Rata Bobot Nilai					2,7

Rata-rata Bobot Nilai GAP pada indikator Outcome adalah 2,7 yang artinya pelaksanaan indikator output program PUAP di Desa Pagaran Tapah belum terlaksana dengan baik dimana outcome 3.a Tersalurkannya BLM kepada petani, buruh tani dan rumah tangga tani dalam melakukan usaha produktif pertanian bernilai GAP -1 yang artinya output tersebut tidak dilaksanakan dengan baik dimana petani kebanyakan menggunakan pinjaman dana untuk keperluan mendesak lainnya seperti uang sekolah anak, keperluan rumah, dan lain-lain bukan untuk melakukan usaha produktif pertanian.

Outcome 3.b Terlaksananya fasilitas penguatan dan kemampuan

sumber daya manusia pengelola Gapoktan, Penyuluh pendamping, dan Penyelia Mitra Tani (PMT) bernilai GAP 0 yang artinya tujuan tersebut tercapai sesuai dengan yang diinginkan, peningkatan jumlah petani penerima dana PUAP Desa Pagaran Tapah adalah sebagai berikut :

Indikator Outcome

Hasil (outcome) yaitu segala sesuatu yang dapat menyebabkan berfungsinya keluaran tersebut secara baik sehingga memberikan sumbangan terhadap proses pembangunan pada bidang terkait. Hasil evaluasi pada indikator Outcome program PUAP menggunakan GAP Analisis yaitu pada Tabel 6:

Tabel 6. GAP Analisis pada indikator outcome

No	Sub Indikator	Skor Hasil	Skor Ditentukan	GAP	Bobot Nilai
1	4.a	4	4	0	3,0
2	4.b	5	5	0	3,0
3	4.c	4	5	-1	2,5
4	4.d	5	5	0	3,0
Rata – Rata Bobot Nilai					2,9

Rata-rata Bobot Nilai GAP pada indikator Outcome adalah 2,9 yang artinya pelaksanaan indikator outcome program PUAP di Desa Pagaran Tapah belum tercapai secara keseluruhan dimana sub indikator 4.c meningkatnya aktifitas kegiatan

usaha agribisnis (hulu, budidaya, dan hilir) di pedesaan bernilai GAP -1 yang artinya outcome tersebut belum tercapai karena luas kolam yang dimiliki anggota tidak terjadi peningkatan sebelum dan setelah adanya program PUAP, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata skala usaha dan hasil produksi per tahun masing-masing usaha sebelum dan setelah adanya program PUAP

Jenis Usaha	Sebelum (2011)	Setelah (2015)	Peningkatan (%)
Perawatan Kelapa Sawit			
a. Luas Lahan (Ha)	1,77	2,01	11,67
b. Hasil Produksi (Kg)	35478,26	42000,00	18,38
Peternakan Sapi			
a. Jumlah Kandang (Buah)	1,00	2,00	100,00
b. Jumlah penjualan Sapi (Ekor)	2,70	3,30	22,22
Peternakan Ikan			
a. Luas Kolam (m ²)	7,50x14,00	7,50 x 14,00	0,00
b. Hasil Produksi (Kg)	2800,00	4200,00	50,00
Industri Rumah Tangga			
a. Produksi Adonan (Kg)	70,00	83,33	19,01
b. Penjualan (Porsi)	25500,60	39034,67	53,01

Sub indikator outcome lainnya bernilai GAP 0 yang artinya outcome tersebut telah dicapai sesuai dengan yang ditetapkan dimana untuk 4.a meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk anggota tercapai dimana diawal tahun pelaksanaan program PUAP gapoktan belum menyediakan kartu angsuran tetapi dari tahun 2013 sampai sekarang Gapoktan sudah menyediakan kartu angsuran yang

dipegang masing-masing anggota peminjaman dana BLM-PUAP.

Sub indikator 4.b meningkatnya jumlah petani, buruh tani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan dana BLM-PUAP juga telah tercapai dengan yang diinginkan, dimana peningkatan penerima dana dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Jumlah Petani Peminjam Dana BLM-PUAP Tahun 2010-2014

Tahun Penerimaan Dana	Jumlah Petani Penerima Dana (Orang)
2010	8
2011	14
2012	27
2013	25
2014	26
Total Petani Penerima Dana	100

Sub indikator Outcome 4.d yaitu meningkatnya pendapatan petani, buruh tani dan rumah tangga tani dalam berusaha tani sesuai dengan potensi daerah bernilai GAP 0 yang artinya outcome tersebut tercapai dimana terjadi peningkatan pendapatan anggota Gapoktan penerima dana BLM-PUAP sebelum dan setelah adanya program PUAP, baik pada petani perawatan kelapa sawit, peternak sapi, industri rumah

tangga, dan peternak ikan di Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Peningkatan pendapatan disebabkan oleh meningkatnya hasil produksi, fluktuasi harga, dan meningkatnya skala usaha yang dimiliki anggota peningkatan pendapatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Pendapatan Kotor Petani per tahun Sebelum dan Setelah Menerima Dana BLM-PUAP

Jenis Usaha	Hasil produksi/Penjualan		Pendapatan Kotor	
	Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)	Sebelum (Rp)	Sesudah(Rp)
Perawatan Kelapa Sawit (Kg)	35478,26	42000,00	39.026.086,00	46.200.000,00
Peternakan Sapi (Ekor)	2,70	3,30	20.000.000,00	25.000.000,00
Peternakan Ikan (Kg)	2800,00	4200,00	40.800.000,00	61.100.000,00
Industri Rumah Tangga (Porsi)	25500,60	39034,67	57.000.000,00	85.856.000,00

Perbandingan Pendapatan dan Skala Usaha Anggota Gapoktan Sebelum dan Setelah Program PUAP

Pendapatan anggota Gapoktan sebelum dan setelah adanya program PUAP di Desa Pagaran Tapah terjadi peningkatan, baik pada petani perawatan kelapa sawit, peternak sapi, peternak ikan, maupun industri rumah tangga.

Terjadinya perubahan pendapatan ini selain dipengaruhi dengan adanya bantuan modal usaha dari program PUAP juga disebabkan oleh perbedaan harga produksi sebelum dan setelah program PUAP, meningkatnya hasil produksi anggota, fluktuasi harga faktor produksi, meningkatnya skala usaha anggota dan lain-lain.

Tabel 10. Perbandingan Rata-Rata Pendapatan Bersih/thn dan Skala Usaha Anggota Gapoktan Sebelum dan Setelah Program PUAP

Pekerjaan	Pendapatan Bersih Sebelum puap (2011)			Pendapatan Bersih Setelah puap (2015)		
	Anggota Gapoktan Peminjam			Anggota Gapoktan Peminjam		
	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)
Perawatan Kelapa Sawit	36.168.933	27.970.167	28.731.958	57.270.800	46.579.667	44.166.917
Industri Rumah Tangga	25.328.600	11.345.000	-	41.461.600	26.324.000	-
Peternak Ikan	-	28.752.600	40.018.500	-	54.272.200	73.274.400
Peternak Sapi	-	9.464.200	14.543.200	-	12.603.200	23.868.400

Berdasarkan Tabel 10 jika dilihat berdasarkan nominal yang didapat oleh anggota Gapoktan terjadi peningkatan pendapatan yang cukup besar setelah menerima dana BLM-PUAP, yaitu untuk perawatan kelapa sawit meningkat sebesar 58,34% untuk peminjam pada tahun 2012, 66,53% pada peminjam tahun 2013 dan 53,72% peminjam tahun 2014. Pada anggota dengan usaha industri rumah tangga peminjam dana tahun 2012 dan 2013 terjadi peningkatan pendapatan masing-masing 63,69% dan 68,57%,

pendapatan pada peternak ikan peminjam tahun 2013 dan 2014 masing-masing meningkat 88,76% dan 71,61%. Peternak sapi peminjam dan tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan pendapatan masing-masing 33,17% dan 64,12%. Jika dimasukkan nilai inflasi selama 4 tahun 23,04% pendapatan bersih anggota Gapoktan masing-masing usaha pada tiap tahun pinjaman mengalami peningkatan pendapatan yang riil yaitu lebih rendah dari peningkatan pendapatan secara nominal, dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata pendapatan sebelum menerima dana PUAP setelah dimasukkan nilai inflasi 23,04%.

Jenis Usaha	Pendapatan sebelum puap dengan nilai inflasi selama 4 tahun (23,04%)			Pendapatan setelah menerima dana BLM-PUAP (2015)		
	Peminjam 2012	Peminjam 2013	Peminjam 2014	Peminjam 2012	Peminjam 2013	Peminjam 2014
Perawatan KS	44.503.461	34.415.425	35.352.759	57.270.800	46.579.667	44.166.917
IRT	31.165.154	13.959.266	-	41.461.600	19.124.000	-
P.IKAN	-	35.378.157	49.240.096	-	54.272.200	68.674.400
P. SAPI	-	11.645.067	17.894.438	-	12.603.200	23.868.400

Tabel.11 menyatakan bahwa peningkatan pendapatan anggota Gapoktan secara riil tidak begitu besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan secara nominal pada Tabel.10, peningkatan pendapatan riil setelah PUAP pada usaha perawatan kelapa sawit peminjaman dana tahun 2012,2013, dan 2014 masing-masing adalah 28,69%, 35,35%, dan 24,93%. Pada usaha industri rumah tangga peminjam tahun 2012, dan 2013 masing-masing mengalami peningkatan pendapatan secara riil 33,04%, dan 37,00%. Peningkatan pendapatan riil pada peternak ikan peminjam tahun 2013 dan 2014 masing-masing yaitu sebesar 53,41%, dan 39,47%. Pada peternak sapi peningkatan pendapatan bersih

secara riil peminjam tahun 2013, dan 2014 adalah 8,23%, dan 33,38%.

Peningkatan pendapatan secara riil lebih kecil daripada peningkatan pendapatan secara nominal disebabkan karena nilai rupiah pada tahun 2011 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rupiah tahun 2015.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Evaluasi pelaksanaan program PUAP di Desa Pagaran Tapah Darussalam berjalan dengan cukup baik, dimana rata-rata total bobot nilai GAP dari semua indikator adalah 2,95 ($R < 3$) yang artinya masih ada indikator program yang belum dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan

oleh Departemen Pertanian, yaitu pada indikator input mengenai PMT dan Penyuluh Pendamping program PUAP.

2. Pendapatan masing-masing usaha anggota Gapoktan setelah menerima program PUAP terjadi peningkatan dibandingkan dengan pendapatan sebelum PUAP hal ini disebabkan oleh fluktuasi harga, peningkatan hasil produksi, dan peningkatan skala usaha.

Saran

1. Menyusun suatu program pemberdayaan, khususnya untuk mengurangi kemiskinan, diperlukan keterpaduan dalam pembinaan kelompok, peningkatan keterampilan pengurus dan anggota kelompok sehingga program yang dijalankan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai program tersebut.
2. Perlu adanya peningkatan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap Gapoktan yang menerima program PUAP untuk melihat apakah pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suyono. 2013. **Cara Dahsyat Membuat Skripsi**. Jaya Star Nine. Jawa Timur.
- Departemen Pertanian. 2008. **Petunjuk Teknis Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan**. Jakarta.
- _____. 2011. **Pedoman Umum PUAP 2011**. Jakarta.
- Fatma, Pastaliza. 2012. **Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Kabupaten Solok**. Pasca Sarjana Universitas Andalas. Padang.
- Kapri, Johannes. 2011. **Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)**. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Soekartawi. 2002. **Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.